**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, dan HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Konsep dasar Menyimak**
3. **Pengertian Menyimak**

Menurut Brooks, (1964: 134) (Tarigan : 2008) “Menyimak merupakan kegiatan komunikasi dua arah secara langsung, merupakan komunikasi tatap muka *face to face communication*”. Kegiatan menyimak dapat dilakukan oleh seseorang dengan bunyi bahasa sebagai sumbernya, sedangkan mendengar dan mendengarkan bisa bunyi apa saja. Jadi, menyimak memiliki kandungan makna yang lebih spesifik bila dibandingkan dengan mendengar dan mendengarkan. Sabarti (Dhieni, 2007:4.6) juga mengemukakan bahwa “menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya”.

Menurut Tarigan (2008: 31) Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresisasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi pesan yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan.

7

1. **Fungsi Menyimak**

Kegiatan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang paling banyak kita lakukan diantara tiga keterampilan berbahasa lainnya. Sabarti (Dhieni : 2007) “mengemukakan bahwa fungsi menyimak berperan sebagai dasar belajar bahasa, penunjang keterampilan berbicara, membaca dan menulis, penunjang komunikasi lisan, penambah informasi atau pengetahuan”.

Menurut Hunt dan Tarigan (Dhieni : 2007) “Fungsi menyimak adalah memperoleh informasi, membuat hubungan antar pribadi lebih efektif, agar dapat memberikan respon yang positif, mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yang masuk akal”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi menyimak adalah memperoleh informasi agar dapat memberikan respon yang positif dan masuk akal.

1. **Tujuan Menyimak**

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang disengaja, direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini tentu berbeda dari sekedar mendengar, karena mendengar belum tentu disengaja dan direncanakan sehingga apa yang didengar mudah dilupakan atau lewat begitu saja. Akan tetapi dalam menyimak, seseorang dapat lebih memahami apa yang didengar. Sabarti ( Dhieni : 2007), mengemukakan beberapa tujuan menyimak, antara lain Menyimak untuk belajar, menyimak untuk menghibur diri, menyimak untuk menilai, menyimak untuk mengapresiasi dan menyimak untuk memecahkan masalah. Bermacam-macam tujuan orang menyimak. Tujuan seorang menyimak tergantung pada niat setiap orang. Menurut Dhieni (2007: 4.9) mengemukakan beberapa tujuan menyimak bagi anak adalah:

1. Untuk belajar

Bagi anak TK tujuan mereka menyimak pada umumnya adalah untuk belajar. Misalnya belajar untuk membedakan bunyi-bunyi yang diperdengarkan guru, mendengarkan cerita, permainan bahasa. Jadi, anak TK melakukan kegiatan menyimak lebih cenderung bukan karena keinginan anak itu sendiri tetapi karena ditugaskan sehubungan dengan kegiatan dalam pembelajaran.

1. Untuk mengapresiasi

Artinya menyimak bertujuan untuk dapat memahami, menghayati, dan menilai bahan yang disimak. Bahan yang disimak dengan tujuan ini biasanya berbentuk karya sastra, seperti cerita atau dongeng dan puisi.

1. Untuk menghibur diri

Menyimak yang bertujuan untuk menghibur diri artinya dengan menyimak anak merasa senang dan gembira.

1. Untuk memecahkan masalah yang dihadapi

Tujun ini biasanya ditemui pada orang dewasa. Orang yang sedang punya permasalahan bisa mencari pemecahannya melalui kegiatan menyimak.

1. **Jenis-jenis menyimak**

Jenis-jenis menyimak yang dapat dikembangkan untuk anak Taman Kanak-kanak menurut Bromley (1990) (Dhieni 2007:4.14) adalah sebagai berikut:

1. Menyimak informatif

Menyimak atau mendengarkan informasi untuk mengidentifikasi dan mengingat fakta-fakta, ide-ide dan hubungan-hubungan.

1. Menyimak kritis

Mendengarkan kritis lebih dari sekedar mengidentifikasi dan mengingat fakta, ide dan hubungan-hubungan. Kemampuan ini membutuhkan kemampuan untuk menganalisis apa yang didengar dan membuat sebuah keterangan tentang hal tersebut dan membuat generalisasi berdasarkan apa yang didengar.

1. Menyimak apresiatif

Menyimak apresiatif adalah kemampuan untuk menikmati dan merasakan apa yang didengar. Penyimak dalam jenis ini larut dalam bahan yang disimaknya. Anak akan terpaku dan terpukau dalam menikmati dramatisasi atau puisi. Secara imajinatif, penyimak seolah-olah ikut mengalami, merasakan, melakukan karakter dari perilaku cerita yang dilisankan.

Berdasarkan hasil penelitian ini jenis menyimak yang termasuk dalam penelitian ini adalah menyimak apreseatif. Menyimak apreseatif adalah kemampuan merasakan apa yang didengar. Secara imajinatif, penyimak seolah-olah ikut mengalami, merasakan, melakukan karakter dari perilaku cerita yang dilisankan.

1. **Strategi pengembangan kemampuan menyimak**

Berbagai strategi dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak. Dhieni (2007:4.18) Strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak pada anak Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut:

1. Simak - Ulang ucap

Metode simak ulang ucap biasanya digunakan dalam memperkenalkan bunyi-bunyi tertentu seperti bunyi kendaraan, suara binatang, bunyi pintu ditutup atau juga bunyi bahasa. Bunyi bahasa atau huruf biasanya diperkenalkan pada saat pertama anak belajar membaca atau mengenal bunyi-bunyi huruf.

1. Simak – kerjakan

Model ucapan guru berisi kalimat perintah. Anak mereaksi atas perintah guru. Reaksi anak dalam bentuk perbuatan. Kegiatan ini juga sangat cocok diterapkan di Taman Kanak-kanak seperti untuk mencapai hasil belajar, anak mampu melaksanakan 2-3 perintah secara berurutan.

1. Simak-terka

Guru menyiapkan benda-benda yang tidak diketahui atau tidak diperlihatkan kepada anak. Lalu menyebutkan ciri-ciri benda tersebut dan anak ditugaskan untuk menerka benda yang dimaksud.

1. Menjawab pertanyaan

Guru menyiapkan bahan simakan berup cerita. Sangat diharapkan taraf kesukaran cerita baik dri segi isi mupun dari bahasanya disesuaikan dengan kemampuan anak. Kemudian guru menyampaikan bahan tersebut secara lisan, baik dengan menceritakan maupun dengn membacakannya. Lalu guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan cerita tersebut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat diajukan pada saat kegiatan menyimak berlangsung. Hal ini bertujuan untuk membantu anak memahami isi cerita. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan misalnya: Siapa yang berbicara anak-anak? Apa yang dibicarakannya? Mengapa ia berbicara? Dimana ia berbicara? Bentuk pertanyaan atau bahasa yang digunakan dalam pertanyaan juga bisa disesuaikan dengn kemampuan anak.

Berdasarkan penelitian ini strategi pengembangan kemampuan menyimak yang digunakan dalam penelitian in adalah simak-kerjakan yaitu model ucapan guru berupa kalimat perintah, anak mampu melaksanakan 2 perintah secara sederhana dan strategi pengembangan kemampuan menyimak menjawab pertanyaan yaitu guru menyiapkan bahan simakan berupa cerita, anak mendengarkan dan menceritakan kembali dan guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan cerita tersebut.

1. **Langkah-langkah belajar dengan menyimak**

Menyimak yaitu tahap pertama haruslah dihubungkan dengan makna*.* Walaupun seseorang mungkin saja mendengar atau menyimak suatu pola intonasi atau suatu urutan bunyi, bahkan dengan mudah dapat menirunya, haruslah kita sadari benar bahwa tidak akan ada belajar yang sesungguhnya terlaksana apabila semua itu tidak dihubungkan dengan sebuah kata ide, atau tindakan yang mengandung makna baginya. Tarigan (2008 :14) mengemukakan langkah-langkah menyimak yaitu :

Langkah pertama: menentukan makna*,* sungguh penting sang guru menjelaskan makna setiap ekspresi atau kalimat baru yang hendak diajarkan kepada anak. Untuk yang dipilih oleh sang guru sesuai dengan maksud serta tujuan yang hendak dicapai.

Langkah kedua: memperagakan ekspresi*,* setelah sang guru menetapkan makna, dia mengucapkan pokok dan hal yang baru itu beberapa kali. Guru berdiri dimuka kelas untuk ucapan pertama kali, kemudian bergerak dalam kelas dalam ucapan kedua dan selanjutnya, semua anak dalam kelas dapat melihat dan menyaksikannya dengan baik.

Langkah ketiga: menyuruh mengulangi*,* dalam hal ini, para anak hendaknya meniru serta mengulangi ucapan yang disebutkan atau dilisankan oleh guru. Sementara mereka melakukan gerak, laku atau menunjuk pada suatu gambar atau objek.

Langkah keempat:memberikan latihan ekstensif. Sang guru tentu saja dapat mempergunakan berbagai cara, misalnya dengan *drill* ( mengulangi kata atau ekspresi yang telah diajarkan dalam situasi yang terbatas, dan dengan kosa kata serta struktur yang terbatas), dan latihan yang lebih luas atau aplikasi (kombinasi antara bahan baru dan bahan yang telah diajarkan sebelumnya dalam komunikasi yang normal). Dalam tipe latihan ini haruslah dibuat perencanaan yang baik serta pengawasan yang cermat dan teliti.

1. **Indikator menyimak**

Meningkatkan kemampuan menyimak anak pada anak didik kelompok A atau anak usia 4-5 tahun berdasarkan Kurikulum Taman Kanak-kanak sesuai PP No. 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini khususnya pada pengembangan bahasa yaitu sebagai berikut :

1. Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali
2. Menyebutkan tokoh dalam cerita
3. Melakukan 2 perintah secara sederhana
4. **Konsep dasar Metode bercerita**
5. **Pengertian Metode Bercerita**

Menurut Heroman dan Jones (Rahayu, 2013 :80) “bercerita adalah salah satu seni, bentuk hiburan, dan pandangan tertu yang telah dipercayai dari generasi ke generasi berikutnya”. Bercerita secara lisan mendukung anak-anak untuk belajar membaca, memahami pengetahuan dunia dan menjadikan sosial-emosi baik. Selain itu bercerita juga merupakan kegiatan yang dilakukan secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau dongeng untuk didengarkan dengan rasa yang menyenangkan. Larkin (Rahayu, 2013: 81) “mengemukakan bercerita adalah seni bercakap-cakap secara lisan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah sebagai kegiatan yang memberikan informasi kepada anak baik secara lisan, tulisan, maupun akting tentang nilai maupun tradisi budaya yang telah dipercaya melalui penggunaan alat peraga maupun tidak untuk mengembangkan kemampuan sosial, belajar membaca, serta pemahaman tentang pengetahuan dunia melalui pengalaman yang didapatkannya.

Menurut rahayu (2013:86) jenis-jenis metode bercerita berdasarkan bentuk dan isi cerita dapat dibagi antara lain

1. Cerita bergambar

Cerita bergambar adalah cerita yang disampaikan dan mengutamakan ilustrasi gambar yang besar dan menarik sedangkan bahasanya singkat dan jelas.

1. Cerita rakyat

Cerita rakyat yang sejak dulu disukai oleh anak-anak adalah fable atau cerita binatang, legenda atau cerita tentang kejadian suatu tempat, mite atau cerita kepercayaan, dage atau cerita dongeng yang dikaitkan dengan sejarah.

1. Cerita biografi

Cerita biografi adalah cerita tentang kehidupan para tokoh yang berjasa dalam pembentukan suatu negara atau tokoh yang berjasa dalam suatu sektor kehidupan.

1. Cerita sejarah

Cerita sejarah adalah cerita fiksi dengan karakteristik fakta sejarah diceritakan pengarang sesuai dengan daya imajinasinya.

1. Cerita realistik

Cerita realistik tentang kehidupan nyata yang dialami oleh anak-anak dalam masyarakat akan memberi makna dan berpengaruh terhadap kehidupan anak-anak.

Bentuk lain yang dapat dilakukan adalah bercerita dengan gambar seri, yakni pemberian pengalaman belajar dengan membawakan cerita secara lisan dilengkapi dengan media gambar secara berseri.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa jenis cerita dalam penelitian ini adalah cerita bergambar yaitu cerita yang disampaikan dan mengutamakan ilustrasi gambar yang besar dan menarik sedangkan bahasanya singkat dan jelas.

1. **Manfaat Metode Bercerita**

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan cara berpikir anak, sebab dalam kegiatan bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal yang baru baginya, atau seandainya jika bukan hal yang baru, tentunya anak akan mendapat kesempatan untuk mengulangi ingatan akan hal yang pernah didapat atau dialaminya. Tambahan pengalaman tersebut tentu akan memperluas wawasan anak seperti yang dikemukakan oleh Dhieni (2007:6) tentang beberapa manfaat metode bercerita bagi anak Taman Kanak-kanak, antara lain :

Melatih daya serap atau daya tangkap anak, artinya anak dapat dirangsang untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan, melatih daya pikir anak, dikarenakan saat mendengarkan cerita anak mampu memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita sekaligus menangkap ide pokok dalam cerita, mengembangkan daya imajinasi anak. Artinya dengan bercerita anak dengan daya fantasinya dapat membayangkan atau menggambarkan suatu situasi yang berada diluar jangkauan inderanya bahkan yang mungkin jauh dari lingkungan sekitarnya, ini berarti membantu mengembangkan wawasan anak, menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya. Anak usia TK senang mendengarkan cerita terutama bila gurunya dapat menyajikan dengan menarik, membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan anak dengan orang lain menjadi lebih komunikasi.

Dunia kehidupan anak penuh suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikkan. Kegiatan bercerita juga bermanfaat dalam perkembangan anak. Tidak hanya untuk diri anak saja, namun juga dalam sosial masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan bercerita tidak hanya untuk mempengaruhi perkembangan intelektual anak tetapi mempengaruhi perkembangan psikisnya juga. Secara intelektual, kegiatan bercerita mampu mengasah imajinasi anak dalam berpikir dan berbicara. Sedangkan melalui ekspresi serta semangat, anak terpengaruh psikisnya.

Manfaat tersebut di atas dapat dipahami bahwa cerita melalui gambar seri dapat mengembangkan aspek pribadi dan dunia anak sekaligus mengembangkan aspek-aspek pembelajaran.

1. **Tujuan Bercerita**

Dhieni (2007 : 6.7) “mengemukakan tujuan bercerita adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabilah tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengar dan diceritakannya”. Di samping itu, kegiatan bercerita mampu membawa suasana kelas menjadi lebih alamiah. Anak-anak menjadi lebih bergairah belajar karena pada hakekatnya anak senang dengan cerita.

1. **Bentuk-bentuk Metode Bercerita untuk Anak**

Bercerita di Taman Kanak-kanak memiliki bentuk-bentuk yang menarik yang dapat disajikan pada anak Taman Kanak-kanak dalam rangka menyampaikan materi pembelajaran. Kegiatan bercerita merupakan salah satu aktivitas pembelajaran anak usia dini. Menurut Dhieni (2007 : 6.15) bentuk-bentuk metode bercerita terbagi 2 yaitu :

1. Bercerita Tanpa Alat Peraga

Di mana pada pelaksanaannya tanpa menggunakan alat peraga sebagai media bercerita dan guru harus memperhatikan ekspresi wajah, gerak-gerik tuguh, dan suara guru harus dapat membantu fantasi anak untuk mangkhayalkan hal-hal yang diceritakan guru.

1. Bercerita dengan Alat Peraga

Cerita dapat dilakukan dengan berbagai alat bantu yang disebut sebagai bercerita dengan alat peraga. Alat peraga yang paling sederhana adalah buku, kemudian gambar, papan flanel, boneka. Semua alat peraga membutuhkan keterampilan tersendiri yang memungkinkan penggunaan alat peraga itu berfungsi optimal.

Berdasarkan hasil penelitian bentuk metode bercerita yang digunakan dalam penelitian ini adalah bercerita dengan alat peraga yaitu cerita dapat dilakukan dengan berbagai alat bantu yang disebut sebagai bercerita dengan alat peraga. Alat peraga yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar seri.

1. **Konsep dasar gambar seri**
2. **Pengertian Gambar Seri**

Menurut Yulidi (2014) “Media gambar seri adalah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar”. Dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa. Asalan digunakannya media gambar seri adalah agar media gambar tersebut dapat membantu menyajikan suatu kejadian peristiwa yang kronologis dengan menghadirkan orang, benda, dan latar. Kronologi atau urutan kejadian peristiwa dapat memudahkan siswa untuk menuangkan idenya dalam kegiatan bercerita.

Depdiknas ( 2006 : 23) “mengemukakan gambar seri adalah kumpulan beberapa gambar yang berurutan tanpa teks cerita, ringkasan cerita dituliskan pada kertas tersendiri sebagai bahan bercerita”. Sedangkan menurut Moeslihatoen (1999:18) “metode gambar seri adalah kumpulan gambar-gambar yang dibuat tanpa teks dan dibuat dalam bentuk lembaran-lembaran”. Dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa. Alasan digunakannya media gambar seri adalah agar media gambar tersebut dapat membantu menyajikan suatu kejadian peristiwa yang kronologis dengan menghadirkan orang, benda, dan latar. Kronologi atau urutan kejadian peristiwa dapat memudahkan anak untuk menuangkan idenya dalam kegiatan bercerita.

Metode gambar seri yang prinsipnya termasuk dalam bentuk cerita anak, yakni cerita yang menempatkan dan memposisikan anak sebagai pengamat utama dalam cerita, juga sekaligus masa anak-anak sebagai fokusnya. Cerita anak mengangkat kehidupan yang berfokus pada masa kini. Berdasarkan dua pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gambar seri adalah kumpulan gambar-gambar yang dibuat secara berurutan tanpa teks cerita dan ringkasan cerita dibuat pada lembaran tersendiri.

1. **Manfaat gambar seri**

Dalam kegiatan pembelajaran, secara umum media mempunyai manfaat. Yulidi (2014) mengemukakan bahwa manfaat gambar seri adalah :

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya objek benda yang telalu besar, bisa digantikan dengan gambar, film bingkai, film atau model.
3. Fungsi lain dari media adalah dapat mengatasi sikap pasif siswa. Siswa menjadi aktif karena gairah belajar meningkat.
4. Media jua memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan memungkinkan siswa belajar mandiri menurut kemampuan dan minatnya.
5. **Langkah-langkah penggunaan Metode Bercerita dengan Gambar Seri**

Bercerita dengan gambar seri memiliki daya pikat tersendiri pada anak, sehingga daya pikat itu akan menimbulkan ketertarikan untuk lebih memperhatikan, mengenal dan menirukan serta mengeksplorasi isi cerita tersebut menjadi dirinya sendiri. Dhieni (2007: 4.21) langkah-langkah dalam penggunaan metode bercerita gambar seri adalah sebagai berikut :

* 1. Guru meminta anak untuk duduk melingkar
  2. Guru mengadakan apersepsi untuk memancing perhatian anak untuk mendengarkan cerita guru seperti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan cerita atau dengan memperlihatkan media yang menarik,
  3. Guru menjelaskan materi yang akan dibawakan
  4. Guru mulai bercerita dengan gambar seri
  5. Guru meminta kepada anak untuk menceritakan kembali dan mengurutkan isi gambar secara bergantian
  6. Guru memberikan pujian kepada anak yang sudah berhasil dan memberikan motivasi kepada anak yang belum berhasil.

1. **Kerangka Pikir**

Kemampuan menyimak anak di Taman Kanak-kanak perlu ditingkatkan secara optimal. Kemampuan menyimak juga harus dilatih secara berkelanjutan dimulai sejak dini dengan menggunakan sarana yang mendukung dan baik. Indikator menyimak anak yaitu mendengarkan cerita dan menceritakan kembali, menyebutkan tokoh dalam cerita dan melakukan 2 perintah secara sederhana. Walaupun sudah berusaha untuk menyimak dengan baik, tetap saja ada rintangan dan kendala yang dihadapi yang disebabkan oleh beberapa faktor internal maupun eksternal.

Agar dapat meningkatkan kemampuan menyimak kendala-kendala yang dihadapi dalam menyimak anak dapat diatasi salah satunya adalah melalui metode bercerita dengan menggunakan Gambar seri. Penggunaan gambar seri harus dimanfaatkan semaksimal mungkin agar lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh anak didik usia TK. Gambar seri juga dapat menarik minat anak dan dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode bercerita adalah mengatur tempat duduk anak, menjelaskan materi yang akan dibawakan, bercerita dengan menggunakan gambar seri, memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya, meminta kepada anak untuk menceritakan dan mengurutkan kembali isi dari gambar, dan memberi pujian kepada anak yang berhasil dan memotivasi anak yang belum berhasil.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dengan menggunakan gambar seri berpeluang besar dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak.

Kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk skema berikut :

Indikator :

1. Mendengarkan cerita sederhana
2. Menyebutkan tokoh dalam cerita
3. Melakukan 2 perintah secara sederhana
4. Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana
5. Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita

Kemampuan menyimak anak

Penggunaan Metode Bercerita

Langkah-langkah penggunaan metode bercerita

1. Guru meminta anak duduk melingkar
2. Guru mengadakan apersepsi untuk memancing perhatian anak untuk mendengarkan cerita
3. Guru menjelaskan materi yang akan dibawakan
4. Guru bercerita dengan menggunakan gambar seri
5. Guru meminta anak untuk menceritakan kembali dan mengurutkan gambar secara bergantian
6. Guru memberikan pujian kepada anak yang berhasil dan memberikan motivasi pada anak yang belum berhasil.

Kemampuan menyimak anak meningkat

Bagan kerangka pikir 2.1

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah jika metode bercerita dengan gambar seri diterapkan, maka kemampuan menyimak anak di Taman Kanak-kanak Teratai Universitas Negeri Makassar dapat meningkat.